

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Darul Amin Sampit

Pondok pesantren Darul Amin terletak di Jalan H. M. Arsyad Km. 3,5 Sampit Kalimantan Tengah. Letaknya sangat strategis tidak terlalu jauh dari pusat kota Sampit. KH. M. Abrar Dahlan sebagai pendiri pertama Pondok Pesantren Darul Amin. Karena adanya desakan dan permintaan dari masyarakat agar dibangun pondok pesantren yang dikhususkan untuk perempuan, maka dibangunlah pesantren putri diatas tanah milik pribadi dengan luas ± 1,5 hektar.

Pondok Pesantren Darul Amin diresmikan pada Tanggal 1 september 2003, pondok ini merupakan satu-satunya Yayasan Pendidikan yang ada di daerah Sampit. Dengan sistem mondok yang mana para peserta didik diharuskan tinggal di pondok. Peserta didik pertama berjumlah 24 orang dengan tenaga pengajar mula-mulanya pada saat itu hanya berjumlah 2 orang yang mana salah satu pengajarnya beliau sendiri (Alm. KH. Abrar Dahlan) dan dibantu dengan salah seorang ustadzah alumni pondok pesantren Ibnul Amin Pamangkih. Dengan berjalannya waktu maka semakin bertambah pula antusias masyarakat yang ingin menuntut ilmu agama di sana. Dan

mayoritas peserta didik banyak yang berasal dari desa-desa daerah Kalimantan Tengah sendiri.

Awal pembangunan pondok ini memiliki 3 bangunan utama yang mana tiap-tiap ruangan memiliki fungsi untuk Musholla (tempat ibadah santri), Asrama (kamar inap) santri selama belajar di pondok dan ruangan yang lain sebagai kelas. Dan untuk tenaga pengajar sebagian adalah alumni pondok itu sendiri dengan merekrut santri yang memang memiliki kualitas dan kemampuan dalam mengajar ilmu agama, dan sebagian lagi lulusan pondok pesantren Ibnul Amin Pamangkih. Sekarang jumlah tenaga pengajar di pondok pesantren putri tahun 2018/2019 ini berjumlah 20 orang. Dan sekarang Darul Amin Putri memiliki fasilitas yang cukup lengkap untuk membantu santri dalam proses pembelajaran, dan hal ini tidak lepas dari dukungan dan partisipasi seluruh masyarakat sekitar.

Pondok Darul Amin Putri letaknya sudah dapat dikatakan memenuhi persyaratan pendirian lokasi suatu sekolah yang baik. Lokasi terbebas dari gangguan karena letaknya strategis, jauh dari tempat yang membahayakan dan memiliki jarak yang cukup jauh dengan jalan raya.

2. Periodisasi kepemimpinan Pondok Pesantren Darul Amin putri

Berdasarkan data yang ditemukan bahwa Pondok Pesantren Darul Amin Putri Sampit telah melakukan beberapa kali pergantian kepemimpinan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1

Daftar Kepala Sekolah Pondok Pesantren Darul Amin

No	Nama	Masa Jabatan
1	M. Yamin, SE	2011 s/d 2014
2	Susi Susanti, S.Pd	2014 s/d 2015
3	Nurul Ma'rifah	2015 s/d 2016
4	Azizah Abror S.P d	2016 s/d sekarang

Sumber data: Dekumen SMP Darul Amin Putri Sampit

3. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Darul Amin

a. Visi

Terwujudnya penyelenggara pendidikan yang berbudaya dan bertakwa

b. Misi

- 1) Menjadikan lembaga penyelenggara pendidikan menuju arah yang lebih baik guna membangun kesadaran dalam menjaga nilai- nilai Agama dan social.
- 2) Penguatan intelektual, emosional, spiritual, dan moral peserta didik.

c. Tujuan

Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut

4. Keadaan Guru dan Siswa Pondok Pesantren Darul Amin

a. Keadaan Guru

Jumlah guru Pondok Pesantren Darul Amin Putri yakni berjumlah 20 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai tenaga pengajar di Pondok Pesantren Darul Amin Putri dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2

Keadaan tenaga Pengajar Pondok Pesantren Darul Amin Putri Sampit

No	Nama	Jabatan
1	Azizah Abror, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Putri Kurnia Afrida	Guru tetap
3	Arwiyah	Guru tetap
4	Eri Murniasih	Guru tetap
5	Novia Arliani	Guru tetap
6	Normala Sari	Guru tetap
7	Rasyidah	Guru tetap
8	Neneng Sabariah	Guru tetap
9	Sa'diyah	Guru tetap
10	Fathur Rahman	Guru tetap
11	Taufiqur Rahman	Guru tetap
12	Mubarrak	Guru tetap
13	Humaidi	Guru tetap
14	Nurul Aulia	Guru tetap
15	Alwiyah	Guru tetap
16	Jubaidah	Guru tetap
17	Asri Indah Hartini, S.Pd	Honorar
18	Dita	Honorar
19	Nely	Honorar
20	Novi	Honorar

Sumber Data: Dokumen Tata Usaha SMP Darul Amin Sampit

b. Keadaan Siswa

Keadaan siswa Pondok pesantren Darul Amin Sampit tahun pelajaran 2018-2019 seluruhnya berjumlah 144. Semua kelas terbagi menjadi 6 ruangan yaitu, kelas I (satu) 3 ruangan, kelas II (dua) 2 ruangan, kelas III (tiga) 1 ruangan di mushalla pondok putri.

Tabel 3

Keadaan Siswa Pondok Pesantren Darul Amin Putri Sampit

No	Kelas	Jumlah
1	I (Alif)	22
2	I (Ba)	24
3	I (Jim)	26
4	II (Alif)	23
5	II (Ba)	18
6	III	31
	Jumlah	144

5. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul Amin

Sebagai salah satu lembaga pendidikan, Pondok Pesantren Darul Amin memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai, sehingga dapat menunjang pencapaian dan dapat memenuhi tujuan pendidikan pada umumnya.

Perlengkapan yang dimiliki pondok pesantren ini terdiri dari komputer 2 buah, printer 2 buah, LCD 1 buah, televise 1 buah,

DVD player 1 buah, sound system 2 buah, alat peraga IPA 2 buah, meja kursi Kepala Sekolah 1 buah, meja siswa 89 buah, kursi siswa 178 buah, meja osin 25 buah. Dan beberapa bagian ruangan yaitu, asrama, ruang kelas, musholla, kantor, ruang kepala sekolah, dapur makan, koperasi dan ruangan lainnya. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan sarana dan prasarana pondok pesantren Darul Amin Putri Sampit dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4

Keadaan sarana dan prasarana pondok pesantren Darul Amin Putri Sampit

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Meja/kursi kepala Sekolah	1
2	Meja siswi	89
3	Kursi siswi	178
4	Meja Osin	25
5	Papan tulis	5
6	Lemari berkas	1
7	Mushalla	1
8	Asrama	9
9	Kantor	1
10	Kamar Ustazah	1
11	Dapur (Ruang Makan)	1
12	Gudang	1
13	Ruang Kepala Sekolah	1
14	Tempat Mandi Santri	2
15	Wc Santri	15
16	Wc Ustazah	2
17	Ruangan Al-Qur'an	1
18	Koperasi	1
19	Tempat jemuran pakaian	1
20	Sound System	2
21	Alat Peraga IPA (Torso)	2
22	Televisi	1
23	Perangkat computer	2
24	LCD	1
25	DVD Player	1

Sumber: Dokumen TU Pondok Pesantren Darul Amin Putri Sampit

Keadaan sarana dan prasarana Pondok Pesantren Darul Amin Putri Sampit cukup lengkap dengan berstatuskan pondok salaf, dan untuk perpustakaan khusus Pondok Putri masih dalam tahap rencana untuk pengadaan dipondok putri sendiri. Untuk ruangan kelas kurang sehingga masih menggunakan Musholla sebagai alternatif lain untuk ruangan belajar santriwati.

6. Pengajaran yang ada di Pondok Pesantren Darul Amin Putri sampit

Di mulai dari pukul 07.00 – 12.00 WIB, diikuti oleh seluruh santriwati untuk masuk kelas masing-masing, pelajaran yang di ajarkan pengajar kepada santriwati yaitu umum maupun agama (kitab). Kemudian pada pukul 15.30/ selesai shalat Asar masuk kelas lagi, untuk menerima pelajaran khusus agama (kitab). Adapun khususnya kelas III belajarnya di mushalla Pondok Pesantren Darul Amin Putri Sampit. Kemudian habis shalat isya dan makan malam bersama santriwati diharuskan belajar masing-masing di mushalla, untuk muraja'ah pelajaran terdahulu.

B. Penyajian Data

Data yang disajikan dalam bagian ini adalah seluruh data yang berhasil dihimpun dengan menggunakan teknik-teknik yang telah ditetapkan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, sehingga

akhirnya dapat disimpulkan data yang diperlukan. Data yang terkumpul dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian dan penjelasan. Data ini berkenaan dengan pembinaan akhlak santriwati Pondok Pesantren Darul Amin Putri Sampit.

Agar data yang disajikan lebih terarah dan memperoleh gambaran yang jelas dari hasil penelitian, maka penulis menjabarkan menjadi dua bagian berdasarkan untuk permasalahannya, sebagai berikut:

1. Data pembinaan akhlak santriwati pondok pesantren Darul Amin Putri Sampit.
2. Data faktor yang menghambat dan mendukung dalam pembinaan akhlak santriwati pondok pesantren Darul Amin Putri Sampit.

Untuk keterangan lebih lanjut mengenai pembinaan akhlak santriwati pondok pesantren Darul Amin Putri Sampit, serta faktor yang menghambat dan mendukung dapat dilihat pada penyajian data sebagai berikut.

1. Data pembinaan akhlak santriwati pondok pesantren Darul Amin Putri Sampit.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan pengasuh diketahui bahwa pembinaan adalah usaha yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan, dilakukan secara sadar oleh lembaga dalam rangka menumbuh-kembangkan aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik santri disertai spiritual yang kuat.

Ada beberapa tahap pembinaan akhlak santriwati pondok pesantren Darul Amin putri Sampit yaitu:

a. Tahap persiapan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pihak sekolah bahwasanya santriwati yang baru masuk pondok pesantren darul amin di sediakan barang seperti tempat tidur, kasur, bantal dan lemari baju. Supaya Orang tua santriwati tidak lagi kesusahan membawa peralatan tidur dan lemari baju karena sudah disediakan dari pihak pondok. Dan santriwati diajarkan hidup sederhana karena pasilitas yang diberikan oleh pengasuh sama setiap santriwati.

b. Tahap Pengarahan

Pengasuh memberikan pengarahan kepada santriwati selakigus orang tua santri mengenai pondok pesantren darul amin sampit. Pengasuh menceritakan bagaimana keadaan pondok pesantren darul amin dan bagaimana santri seharusnya di pondok pesantren seperti larangan memakai celana, harus menutup aurat, harus sopan, wajib shalat berjamaah dan lain-lain. Setelah selesai pengarangan orang santri pun meninggalkan anaknya di pondok pesantren. Kadang malam pertama santriwati di pondok ada yang menangis karena tidak terbiasa berpisah dengan orang tua, sedih karena keingatan keluarga di rumah, dan gembira karena senang sekolah di pondok pesantren, tapi sedikit santriwati yang gembira kebanyakan sedih. Kemudian sudah beberapa minggu santriwati

terbiasa di pondok karena sudah banyak teman dan sudah bisa menyesuaikan diri.

Adapun metode yang digunakan oleh pendidik dalam pengarahan adalah:

1) Metode ceramah

Dalam metode ini pengajar menyampaikan tentang pondok pesantren supaya semua santri bisa menggambarkan bagaimana hidup di lingkungan pondok pesantren. Dengan cara penjelasan secara lisan, bertatap muka langsung dengan santri. Dalam metode ceramah, pengajar dapat menceritakan peristiwa-peristiwa atau cerita-cerita keteladanan kepada siswa-siswi. Metode ceramah sangat efektif dalam menyampaikan materi pembinaan akhlak. Sehingga dapat tercapainya pembinaan akhlak yang baik dan bagus.

2) Metode nasihat

Nasihat yang disampaikan dengan niat yang tulus, penuh rasa kasih sayang tentu akan memberikan bekas yang mendalam. Segaimana yang telah diajarkan oleh para pengajar dalam pembinaan sering materi berbentuk kisah para Nabi dan Rasul serta salaf shaleh bahkan orang-orang yang berpengaruh guru mengambil *ibroh* dari kisah tersebut.

Nasihat yang baik adalah nasihat yang memiliki argumen yang rasional seperti nasihat-nasihat yang disampaikan oleh Nabi dan Rasul ataupun orang shaleh pada zaman dahulu bahkan orang-orang yang berpengaruh sekali. Karena kisah-

kisah tersebut selalu memikat hati dan sesuai fakta yang terjadi bukan hasil rekaan manusia sehingga tidak terdapat unsur kebohongan di dalamnya.

Para pengajar memberikan nasihat yang berkaitan tentang Akhlak kepada Allah SWT. seperti tentang bersabar, ikhlas dan bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu, bersikap takut kepada siksa Allah SWT. jika melakukan hal yang tidak baik seperti mencontek dalam ulangan, memberikan nasihat untuk selalu menutup aurat.

c. Tahap latihan

Dari hasil wawancara dengan guru yang mengajar akhlak beliau mengatakan bahwanya kitab yang beliau ajarkan yaitu, untuk kelas 1 kitab *Adab Sopan Santun*, kelas II kitab *Akhlak Lilbaanat jilid 1* dan kelas III kitab *Akhlak Lilbaanat jilid 2*. Seluruh siswa diwajibkan shalat dhuha berjama'ah yang diimami dari santri itu sendiri sebelum masuk kelas. Kadang diadakan pemeriksaan sebelum masuk kelas oleh ustazah yang bermukim di pondok tersebut yang diperiksa seragam yang tidak sesuai dengan harinya, yang tidak pakai sepatu dan kaos kaki, dan kepada santriwati yang tidak lengkap seragamnya dikenakan denda 5.000 perkesalahan bayarnya kepada petugas pembelajaran. Selain itu diwajibkan shalat 5 waktu berjama'ah di muhalla. Biasanya habis shalat magrib shalat hajat berjama'ah, habis shalat subuh dan asar

baca *Ratibul Haddad* bersama, Setiap santriwati harus mempunyai buku *Risalah Amaliyah*.

Dalam memberikan pengarahan dan bimbingan yang disampaikan oleh guru bermacam-macam, tetapi yang paling berpengaruh terhadap santriwati yaitu ustazah yang bermukim di pondok tersebut. Mereka memberikan pesan moral saat memberikan nasihat dan kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Hal ini sangat berhubungan dengan hasil observasi ketika guru memberikan nasihat (pengarahan) dan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung terlihat sekali *akhlakul karimah*nya, sebagai buktinya guru yang memberikan pengajaran itu sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung ada usaha untuk meningkatkan para siswa didiknya, misalnya ketika ada siswa yang terlambat masuk kelas harus mengucapkan salam dulu, ketika diawal jam pelajaran guru menyuruh siswanya berdo'a begitu pula guru yang memberikan pelajaran pada jam terakhir sebelum pulang siswa juga disuruh membaca do'a.

Pengasuh memberikan tugas kepada para pengajar untuk melatih santriwati di pondok pesantren seperti *muhadharah*, *habsyian* dan *burdahan*. *Muhadharah* biasanya setiap malam minggu, santriwati diminta bergilir bermuhadharah supaya melatih mental mereka berbicara di depan orang banyak. Dan *habsyian* setiap malam selasa, *burdahan* setiap malam jum'at.

Bagi santriwati yang sudah dua atau tiga tahun di pondok pesantren maka diberikan tanggung jawab dan amanah untuk menjadi petugas seperti petugas keamanan, kebersihan, kesehatan, pembelajaran dan kesenian.

Adapun metode yang digunakan oleh pendidik dalam mensukseskan pembinaan akhlak yang ada di Pondok Pesantren Darul Amin Putri Sampit menggunakan tiga metode yaitu:

1) Metode pembiasaan

Selain melalui figur yang baik kepada peserta didik, pengajar juga harus membiasakan peserta didik untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang baik karena melalui pembiasaan peserta didik akan terbiasa melakukan hal-hal yang positif.

Pembiasaan yang dilaksanakan di pondok pesantren Darul Amin Sampit, diantaranya adalah, berdo'a sebelum masuk kelas dan sebelum pulang, mengucapkan salam bila masuk kelas ataupun masuk kamar ustazah dan asrama sesama santriwati, menundukkan kepala bila bertemu ustazah, shalat dhuha, shalat hajat dan shalat lima waktu berjama'ah di mushalla, minum dan makan jangan berdiri, tadarus Al-Qur'an setelah magrib, membaca yasin, dan membaca ratibul haddad.

2) Metode keteladanan

Pengajar di Pondok Pesantren Darul Amin Putri Sampit sebagai pembimbing baik dari segi perkataan, perbuatan, cara

berpakaian, bergaul dan lain sebagainya harus jadi teladan atau contoh yang baik bagi para santrinya, baik di lingkungan pondok pesantren maupun di luar pondok pesantren. Hal ini yang kemudian dijadikan panutan atau teladan bagi santri. Pengajar mengenakan pakaian yang rapi, santripun juga harus bisa mengikutinya dengan mengenakan seragam yang rapi pula. Setiap santri wajib memakai pakai muslim, tidak boleh memakai celana, dan harus sopan. Akhlak tidak dapat dibentuk, hanya dengan pangajaran, instruksi dan larangan, sebab tabiat jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang pendidik mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu.

d. Tindak Lanjut

Setelah diberikan persiapan, pengarahan dan latihan kemudian diberikan tindak lanjut supaya dapat mengetahui hasil yang diperoleh santriwati. Tindak lanjut yang diberikan pengajar pondok pesantren darul amin putri sampit kepada santriwati yaitu dengan metode hukuman/sanksi yang berlaku setiap santriwati. Hukuman yang diberikan di Pondok Pesantren Darul Amin Putri Sampit sangat bervariasi sesuai dengan tingkat kesalahan yang diperbuat santriwati. Setiap kesalahan yang dilakukan santriwati akan diberi hukuman, namun hukuman tersebut adalah sebuah tanggung jawab yang harus dijalani santriwati karena kesalahan kesalahan yang ia perbuat. Kesalahan yang sering dilakukan

santriwati yaitu ketika shalat berjama'ah masuk, tidak membawa risalah amaliyah ketika shalat lima waktu, tidak memakai sepatu dan kaos kaki ketika sekolah, tidak sesuai memakai seragam sekolah dan datang lambat ke kelas. Hukuman untuk kesalahan tersebut yaitu denda seribu perkesalahan, tapi untuk tidak memakai sepatu dan kaos kaki dan tidak sesuai memakai seragam sekolah denda limaribu perkesalahan. Kemudian kesalahan yang berat seperti membawa Hp ke Pondok Pesantren Darul Amin Putri Sampit, ketahuan pacaran atau kirim-kiriman surat dengan santri Pondok Pesantren Darul Amin Putra Sampit, membuka aurat dengan sengaja atau tidak sengaja. Untuk kesalahan membawa Hp maka Hp nya disita dan tidak di kembalikan kecuali ada kesepakatan dari semua ustazah untuk mengembalikan Hp tersebut. Untuk kesalahan ketahuan pacaran atau kirim-kiriman surat dengan santri Pondok Pesantren Darul Amin Putra Sampit maka hukumannya dipajang santri dan santriwati yang berbuat kesalahan di antara gerbang Pondok Pesantren Darul Amin Putra dan Putri. Untuk membuka aurat dengan sengaja atau tidak sengaja seperti ketika keluar asrama tidak memakai kerudung atau kelihatan rambut maka rambut yang melakukan kesalahan di potong seberapa kelihatan oleh petugas keamanan.

Dari itu saya menyimpulkan bahwanya akhlak santriwati Pondok Pesantren Darul Amin Putri Sampit sangat diperhatikan

oleh pengajar. Dari akhlak mereka cukup baik terhadap ustazah maupun sesama santriwati dan orangtua.

2 Data faktor yang menghambat dan mendukung dalam Pembinaan Akhlak Santriwati Pondok Pesantren Darul Amin Putri Sampit.

a. Faktor orangtua

Orangtua merupakan pendidikan pertama bagi anak-anak mereka. Karena merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan mereka. Orangtua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang bermukim di pondok tersebut bahwa rata-rata orangtua siswa mau anaknya dididik dengan baik. Bahkan kebanyakan orangtua menyerahkan anaknya kepada pondok untuk dididik supaya menjadi orang yang berilmu dan patuh kepada perintah Allah dan orangtua. Sehingga dari pihak sekolah untuk melakukan pembinaan akhlak secara total.

b. Faktor pesantren

Pondok Pesantren Darul Amin Putri Sampit letaknya sangat strategis tidak terlalu jauh dari pusat kota sampit. Dan merupakan pondok pesantren yang sangat agamis sehingga lingkungan yang dihadapi peserta didik adalah sangat mendukung sekali, sehingga akan menambah ilmu keagamaan dan pembinaan akhlak yang diterima siswa, tidak hanya di sekolah tetapi juga dilingkungan

mereka masing-masing, serta fasilitas sarana dan prasarananya juga sangat menunjang dan membantu para guru-guru dengan mudah melaksanakan pembelajaran.

c. Faktor Guru

Keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan kualitas dan kemampuan dan keteladanan guru. Guru yang professional adalah guru yang memiliki kualifikasi pendidikan dan kompetensi-kompetensi sesuai dengan profesinya. Kualifikasi dan kemampuan guru inilah yang nantinya akan berpengaruh pula pada keberhasilan pembelajaran.

Kebanyakan guru yang mengajar di Pondok Pesantren Darul Amin Sampit yaitu lulusan atau alumni pondok pesantren Darul Amin tersebut sehingga mengetahui bagaimana keadaan pondok tersebut. Biasanya guru di pondok pesantren Darul Amin Putri Sampit membina peserta didiknya dengan keteladanan, nasihat, dan pembiasaan. Adapun metode yang sering digunakan saat pembelajaran di kelas yaitu metode ceramah dan metode tanya jawab. Adapun untuk pembelajaran akhlak yaitu menggunakan kitab yang nama kitabnya yaitu *Akhlak Lilbaanat*, biasanya guru membacakan kitab kemudian peserta didik mendengarkan dan *mendhabit kitab* mereka masing-masing.

d. Faktor Lingkungan

Berdasarkan hasil observasi, lingkungan belajar Pondok Pesantren darul Amin Putri Sampit dilihat dari lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Pada lingkungan fisik ruang kelas agak luas sehingga peserta didik dengan nyaman mengikuti kegiatan pembelajaran. Sedangkan dilihat dari lingkungan sosial sekolah interaksi antara guru dan peserta didik maupun antara peserta didik dengan peserta didik lainnya cukup harmonis, nampak tergambar dari proses belajar mengajar di kelas. Pondok Darul Amin Putri letaknya sudah dapat dikatakan memenuhi persyaratan pendirian lokasi suatu sekolah yang baik. Lokasi terbebas dari gangguan karena letaknya strategis, jauh dari tempat yang membahayakan dan memiliki jarak yang cukup jauh dengan jalan raya.

e. Sarana Prasarana

Kelengkapan sarana dan fasilitas belajar sangatlah mempengaruhi minat belajar anak. Dengan kata lain kemampuan yang dimiliki anak sangat dipengaruhi oleh sarana dan fasilitas yang tersedia. Sarana prasarana dalam proses pembelajaran merupakan penunjang kelancaran jalannya proses belajar mengajar. Jika sarana prasarana lengkap maka proses pembelajaran yang dilaksanakan juga akan bermakna bagi peserta didik.

Di pondok pesantren putri ini masih belum ada perpustakaan yang menyediakan buku-buku, perpustakaan di

pondok pesantren Darul Amin hanya ada satu saja dan itu terletak di pondok putra dan jam kunjung yang disediakan untuk santri putri pun tidak bisa setiap saat bisa datang kesana.

C. Analisis Data

Setelah data diolah dan disajikan dalam bentuk penjelasan dan uraian maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data, penganalisisan dilakukan agar dapat diperoleh hasil yang sesuai dari setiap data yang disajikan dalam penelitian, untuk lebih terarahnya proses analisis ini, penulis kumpulan berdasarkan penyajian sebelumnya secara sistematis dan berurut.

1. pembinaan akhlak santriwati Pondok Pesantren Darul Amin Sampit
 - a. Tahap persiapan

Persiapan adalah salah satu yang paling berpengaruh untuk awal masuk pondok pesantren sehingga santriwati bertaham sampai lulus, pengasuh harus bisa mempersiapkan apa yang diperlukan peserta didik dengan baik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pihak sekolah bahwasanya santriwati yang baru masuk pondok pesantren darul amin disediakan barang seperti tempat tidur, tilam, bantal, guling dan lemari baju. Supaya Orangtua santriwati tidak lagi kesusahan membawa peralatan tidur dan lemari baju karena sudah disediakan dari pihak pondok. Dan

santriwati diajaran sederhana karena pasilitas yang diberikan oleh pengasuh sama setiap santriwati.

b. Tahap Pengarahan

Pengasuh memberikan pengarahan kepada santriwati selakigus orangtua santri mengenai pondok pesantren darul amin sampit. Pengasuh menceritakan bagaimana keadaan pondok pesantren darul amin dan bagaimana santriwati seharusnya di pondok pesantren seperti larangan memakai celana, harus menutup aurat, harus sopan, wajib shalat berjamaah dan lain-lain. Setelah selesai pengarahan orangtua santriwati pun meninggalkan anaknya di pondok pesantren. Kadang malam pertama santriwati di pondok ada yang menangis karena tidak terbiasa berpisah dengan orangtua, sedih karena keingatan keluarga di rumah, dan gembira karena senang sekolah di pondok pesantren, tapi sedikit santriwati yang gembira kebanyakan sedih. Kemudian sudah beberapa minggu santriwati terbiasa di pondok karena sudah banyak teman dan sudah bisa menyesuaikan diri.

1) Metode ceramah

Pengajar menyampaikan tentang pondok pesantren supaya semua santri bisa menggambarkan bagaimana hidup di lingkungan pondok pesantren. Dengan cara penjelasan secara lisan, bertatap muka langsung dengan santri. Dalam metode ceramah, pengajar dapat menceritakan peristiwa-peristiwa atau

cerita-cerita keteladanan kepada siswa-siswi. Metode ceramah sangat efektif dalam menyampaikan materi pembinaan akhlak. Sehingga dapat tercapainya pembinaan akhlak yang baik dan bagus.

2) Metode nasihat

Para pengajar memberikan nasihat yang berkaitan tentang Akhlak kepada Allah SWT. seperti tentang bersabar, ikhlas dan bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu, bersikap takut kepada siksa Allah SWT. jika melakukan hal yang tidak baik seperti mencontek dalam ulangan, memberikan nasihat untuk selalu menutup aurat.

Para pengajar juga memberikan nasihat yang berkaitan tentang Akhlak kepada sesama seperti nasihat untuk mematuhi santriwati yang bertugas dalam pembelajaran, keamanan, kebersihan, kesenian dan lain-lain.

Memberikan nasihat berisi motivasi, ajaran, peringatan, akan selalu dibutuhkan oleh anak dalam keadaan apapun. Sebagaimana hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT. dalam QS. Al-Ashr ayat: 3 sebagai berikut.

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا

بِالصَّبْرِ

Ayat di atas menjelaskan bahwa sebagai orang yang beriman diperintahkan untuk mengajar dalam hal kebaikan dan saling menasihati satu sama lain jika ingin menjadi orang yang beruntung.

c. Tahap latihan

Bahwanya kitab yang diajarkan oleh ustazah kepada santriwati yaitu, untuk kelas 1 kitab *Adab Sopan Santun*, kelas II kitab *Akhlak Lilbaanat jilid 1* dan kelas III kitab *Akhlak Lilbaanat jilid 2*. Seluruh siswa diwajibkan shalat dhuha berjama'ah yang diimami dari santriwati itu sendiri sebelum masuk kelas. Kadang diadakan pemeriksaan sebelum masuk kelas oleh ustazah yang bermukim di pondok tersebut yang diperiksa seragam yang tidak sesuai dengan harinya, yang tidak pakai sepatu dan kaos kaki, dan kepada santriwati yang tidak lengkap seragamnya dikenakan denda 5.000 perkesalahan bayarnya kepada petugas pembelajaran. Selain itu diwajibkan shalat 5 waktu berjama'ah di muhalla. Biasanya habis shalat magrib shalat hajat berjama'ah, habis shalat subuh dan asar baca *Ratibul Haddad* bersama, Setiap santriwati harus mempunyai buku *Risalah Amaliyah*.

Dalam memberikan pengarahan dan bimbingan yang disampaikan oleh guru bermacam-macam, tetapi yang paling berpengaruh terhadap santriwati yaitu ustazah yang bermukim di

pondok tersebut. Mereka memberikan pesan moral saat memberikan nasihat dan kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Hal ini sangat berhubungan dengan hasil observasi ketika guru memberikan nasihat (pengarahan) dan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung terlihat sekali akhlakul karimahny, sebagai buktinya guru yang memberikan pengajaran itu sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung ada usaha untuk meningkatkan para siswa didiknya, misalnya ketika ada siswa yang terlambat masuk kelas harus mengucapkan salam dulu, ketika diawal jam pelajaran guru menyuruh siswanya berdo'a begitu pula guru yang memberikan pelajaran pada jam terakhir sebelum pulang siswa juga disuruh membaca do'a.

Pengasuh memberikan tugas kepada para pengajar untuk melatih santriwati di pondok pesantren seperti *muhadharah*, *habsyian* dan *burdahan*. *Muhadharah* biasanya setiap malam minggu, santriwati diminta bergilir bermuhadharah supaya melatih mental mereka berbicara di depan orang banyak. Dan *habsyian* setiap malam selasa, *burdahan* setiap malam jum'at.

Bagi santriwari yang sudah dua atau tiga tahun di pondok pesantren maka diberikan tanggung jawab dan amanah untuk menjadi petugas seperti petugas keamanan, kebersihan, kesahatan, pembelajaran dan kesenian.

Dari hasil abservasi metode yang digunakan oleh pendidik dalam mensukseskan pembinaan akhlak yang ada di Pondok Pesantren Darul Amin Putri Sampit menggunakan tiga metode yaitu:

1) Metode pembiasaan

Pembiasaan yang ada di Pondok Pesantren Darul Amin Putri Sampit di antaranya adalah berdo'a sebelum masuk kelas dan sebelum pulang, mengucapkan salam bila masuk kelas ataupun masuk kamar ustazah dan asrama sesama santriwati, menundukkan kepala bila bertemu ustazah, shalat dhuha, shalat hajat dan shalat lima waktu berjama'ah di mushalla, minum dan makan jangan berdiri, *tadarus* Al-Qur'an setelah magrib, membaca yasin, dan membaca *ratibul haddad*.

2) Metode keteladanan

Dari hasil abservasi bahwanya pengajar di Pondok Pesantren Darul Amin Putri Sampit sebagai pembimbing baik dari segi perkataan, perbuatan, cara berpakaian, bergaul dan lain sebagainya harus jadi teladan atau contoh yang baik bagi para santrinya, baik di lingkungan pondok pesantren maupun di luar pondok pesantren. Hal ini yang kemudian dijadikan panutan atau teladan bagi santri. Pengajar mengenakan pakaian yang rapi, santripun juga harus bisa mengikutinya dengan mengenakan seragam yang rapi pula. Setiap santri wajib memakai pakai muslim, tidak boleh memakai celana, dan harus

sopan. Akhlak tidak dapat dibentuk, hanya dengan pangajaran, instruksi dan larangan, sebab tabiat jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang pendidik mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu.

d. Tinjau Lanjut

Dari hasil penyajian data tindak lanjut yang diberikan pengajar pondok pesantren darul amin putri sampit kepada santriwati yaitu dengan metode hukuman/sanksi yang berlaku setiap santriwati. Hukuman yang diberikan di Pondok Pesantren Darul Amin Putri Sampit sangat bervariasi sesuai dengan tingkat kesalahan yang diperbuat santriwati. Setiap kesalahan yang dilakukan santriwati akan diberi hukuman, namun hukuman tersebut adalah sebuah tanggung jawab yang harus dijalani santriwati karena kesalahan kesalahan yang ia perbuat. Kesalahan yang sering dilakukan santriwati yaitu ketika shalat berjama'ah masuk, tidak membawa risalah amaliyah ketika shalat lima waktu, tidak memakai sepatu dan kaos kaki ketika sekolah, tidak sesuai memakai seragam sekolah dan datang lambat ke kelas. Hukuman untuk kesalahan tersebut yaitu denda seribu perkesalahan, tapi untuk tidak memakai sepatu dan kaos kaki dan tidak sesuai memakai seragam sekolah denda limaribu perkesalahan. Kemudian kesalahan yang berat seperti membawa Hp ke Pondok Pesantren Darul Amin Putri Sampit, ketahuan

pacaran atau kirim-kiriman surat dengan santri Pondok Pesantren Darul Amin Putra Sampit, membuka aurat dengan sengaja atau tidak sengaja. Untuk kesalahan membawa Hp maka Hp nya disita dan tidak di kembalikan kecuali ada kesepakatan dari semua ustazah untuk mengembalikan Hp tersebut. Untuk kesalahan ketahuan pacaran atau kirim-kiriman surat dengan santri Pondok Pesantren Darul Amin Putra Sampit maka hukumannya di pajang santri dan santriwati yang berbuat kesalahan di antara gerbang Pondok Pesantren Darul Amin Putra dan Putri. Untuk membuka aurat dengan sengaja atau tidak sengaja seperti ketika keluar asrama tidak memakai kerudung atau kelihatan rambut maka rambut yang melakukan kesalahan di potong seberapa kelihatan oleh petugas keamanan.

2. Data faktor yang menghambat dan mendukung dalam Pembinaan Akhlak Santriwati Pondok Pesantren Darul Amin Putri Sampit
 - a. Faktor Orangtua

Anak merupakan amanah yang dititipkan Tuhan kepada orangtua yang nantinya akan dimintai pertanggung jawabannya atas pendidikan Agama serta akhlak yang diberikan orangtua terhadap anak, apabila kedua hal tersebut sudah diberikan maka orangtua akan terlepas dari tanggung jawab tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustazah yang mukim di Pondok Pesantren serta data yang kami peroleh bahwa rata-rata

orangtua santriwati menitipkan anak mereka supaya dididik dan diajar tentang agama dan ibadah. Dan kebanyakan pekerjaan orangtua santriwati yaitu pedangang sehingga ada sebagian orangtua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya lupa mendidik anaknya. Sehingga menjadi salah satu hambatan bagi pihak sekolah untuk melakukan pembinaan akhlak secara total, kerna kurangnya perhatian orangtua terhadap anaknya.

b. Faktor Sekolah

Pondok Pesantren Darul Amin Sampit terletak di daerah perkotaan di sampit dan pondok terbesar di kota Sampit tetapi tertutup oleh pagar yang tinggi sehingga membuat peserta didik tidak bebas keluar masuk pondok. Karena biasanya pondok Pesantren Darul Amin Sampit hanya 1 kali dalam sebulan izin keluarnya sehingga mereka pun terbiasa dengan keadaan di pondok pesantren, sehingga akan menambah wawasan peserta didik dalam ilmu keagamaan dan pembinaan akhlak yang di terima peserta didik. Dan juga fasilitas dan prasarananya juga sangat menunjang dan membantu para guru-guru dengan mudah melaksanakan pembelajaran.

Yang menjadi hambatannya karena sangat sedikit jumlah ustazah yang bermukim di pondok pesantren sehingga membuat peserta didik tidak memperhatikan sampah yang ada di kamar

mandi dan di asrama mereka masing-masing. Sehingga menjadi salah satu hambatan peserta didik untuk belajar.

c. Faktor Guru

Guru adalah orang yang memberikan ilmu kepada peserta didik, serta membimbing jiwa mereka sekaligus pula mengarahkan tingkah laku mereka kepada yang baik. Seperti yang diuraikan terdahulu ada beberapa peristilahan dalam Islam yang populer dengan guru, yaitu *muallim*, *murabbi*, *maddib*, dan juga *mudarris*. Tugas mereka ada tiga hal. Pertama, memberikan ilmu kepada peserta didiknya dalam bentuk proses pengajaran. Kedua, menanamkan nilai-nilai yang baik, dalam hal ini menanamkan *value* (nilai), di sinilah letak pembentukan akhlakul karimah, membentuk karakter. Ketiga, melatih mereka untuk memiliki keterampilan dan amal yang baik. Guru dapat berfungsi dan melaksanakan tugasnya pada pendidikan formal dan nonformal.¹

Oleh karena itu, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan kualitas dan kemampuan guru. Guru yang professional adalah guru yang memiliki kualifikasi pendidikan dan kompetensi-kompetensi sesuai dengan profesinya. Kualifikasi dan kemampuan guru inilah yang nantinya akan berpengaruh pula

¹Haidar Putra Daulay. *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, (Kencana Prenadamedia Group: Jakarta), 2014. h. 125.

pada keberhasilan pembelajaran. Selain itu, guru juga harus memiliki karakter yang baik sebagai teladan bagi siswa-siswanya.

d. Faktor Lingkungan

Pondok Darul Amin Putri letaknya sudah dapat dikatakan memenuhi persyaratan pendirian lokasi suatu sekolah yang baik. Lokasi terbebas dari gangguan karena letaknya strategis, jauh dari tempat yang membahayakan dan memiliki jarak yang cukup jauh dengan jalan raya.

Berdasarkan hasil penyajian data, dilihat dari lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Lingkungan fisik ruang kelas agak luas sehingga peserta didik dengan nyaman mengikuti kegiatan pembelajaran. Sedangkan dilihat dari lingkungan sosial sekolah interaksi antara guru dan peserta didik maupun antara peserta didik dengan peserta didik lainnya cukup harmonis, nampak tergambar dari proses belajar mengajar di kelas. Seperti saat siswa tidak paham dengan pelajaran, siswa tidak segan untuk bertanya kepada guru.

e. Faktor Sarana Prasarana

Pembinaan akhlak harus menggunakan seluruh kesempatan berbagai sarana termasuk teknologi modern, kesempatan berkreasi, pameran, kunjungan berkemah, harus dilihat sebagai peluang untuk membina akhlak. Demikian pula berbagai sarana

peribadatan, seperti masjid, mushola yang dapat digunakan sebagai sarana untuk membentuk akhlak.

Sarana prasarana belajar sangatlah mempengaruhi minat belajar anak. Dengan kata lain kemampuan yang dimiliki anak sangat dipengaruhi oleh sarana dan fasilitas yang tersedia. Sarana prasarana dalam proses pembelajaran merupakan penunjang kelancaran jalannya proses belajar mengajar. Jika sarana prasarana lengkap maka proses pembelajaran yang dilaksanakan juga akan bermakna bagi peserta didik. Malah sebaliknya kalau sarana prasarana tidak lengkap maka proses pembelajaran kurang terlaksana contohnya seperti LCD hanya ada satu dan tidak pernah di pakai untuk di dalam kelas hanya di kantor saja sehingga peserta didik bosan dan mengantuk dalam proses pembelajaran.

3. Peranan pondok pesantren dalam pembinaan akhlak

Dalam membicarakan peran pondok dalam pembinaan akhlak, kiranya akan lebih baik ditinjau dari hal yang berkaitan dengan permasalahan umum yaitu tentang peran pondok dalam pembinaan akhlak.

Pondok mengembangkan beberapa peran, utamanya sebagai lembaga pendidikan Islam yang sekaligus juga memainkan peran sebagai lembaga bimbingan keagamaan, keilmuan, kepelatihan pengembangan pelajar. Biasanya, peran-peran itu tidak langsung

terbentuk, melainkan melewati tahap demi tahap. Setelah sukses sebagai lembaga pendidikan, pondok bisa pula menjadi lembaga keilmuan, kepelatihan, dan pemberdayaan masyarakat.